

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena disini peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi pemerintah Kota Palembang mengembangkan *civic culture* masyarakat Melayu Palembang ditinjau dari Program Palembang EMAS 2018. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Disini peneliti akan menggambarkan suatu kejadian/kasus dan akhirnya akan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang strategi pemerintah Kota Palembang mengembangkan *civic culture* masyarakat Melayu Palembang ditinjau dari Program Palembang EMAS 2018. Dan apakah program Palembang Emas 2018 yang dicanangkan itu sesuai budaya Melayu Palembang.

1.2 Partisipan

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang mengetahui permasalahan yang akan diteliti yakni: Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Kota Palembang, Kepala Bidang Ekonomi dan Kreatif Dinas Pariwisata Kota Palembang, Staf Dinas Kebudayaan Kota Palembang, Ketua PHRI Provinsi Sumatera Selatan, Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang, Budayawan Palembang dan Putri Duta Kebudayaan Palembang.

1.3 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah wilayah administratif Kotamadya Palembang. Lokasi ini diambil dengan pertimbangan bahwa Program Palembang Emas merupakan program Pemerintah Kota Palembang yang otomatis hanya ada di Palembang. Selain itu, untuk melihat strategi pemerintah Kota Palembang mengembangkan *civic culture* masyarakat Melayu Palembang ditinjau dari Program Palembang EMAS 2018. Maka, peneliti membutuhkan informan yang benar-benar bisa merealisasikan kebijakan tersebut yaitu pemerintah Kota Palembang sehingga lokasi penelitian ini berada di wilayah administratif Kotamadya Palembang.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

1.4.1 Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam agar diperoleh data yang valid. Pada saat wawancara, peneliti tidak memiliki kontrol atas jawaban narasumber, artinya narasumber bebas memberikan jawaban dan peneliti langsung menganalisis jawaban yang diperoleh dari narasumber. Untuk waktu yang digunakan dalam wawancara tidak dibatasi, karena peneliti memerlukan informasi yang akurat. Wawancara dianggap selesai ketika informasi yang diperlukan oleh peneliti sudah lengkap. Dalam penelitian ini, wawancara akan ditujukan kepada lima orang narasumber/informan yang sudah disebutkan di atas.

1.4.2 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengkaji buku-buku, jurnal dan sumber lain yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Studi ini akan menjadi landasan dalam peneliti untuk melengkapi data yang diperoleh serta memperkuat kajian yang akan peneliti lakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji sumber literatur mengenai masyarakat Strategi politik, *civic culture*, masyarakat Melayu Palembang dan Program Palembang EMAS 2018.

1.4.3 Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, yakni peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut atau yang dikenal dengan istilah partisipasi pasif. Observasi lanjutan yang bertujuan untuk memperkuat data yang didapatkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

1.4.4 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi tertulis melalui catatan lapangan, dokumen-dokumen yang menunjang penelitian, foto dan sebagainya. Hal ini dilakukan karena hasil penelitian wawancara dan observasi dapat lebih dipercaya jika didukung oleh hal-hal tersebut.

1.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai

instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Walaupun peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai instrumen utama, tetapi dalam menjawab permasalahan yang akan diteliti tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena hanya bertindak sebagai pengamat fenomena yang ada saja. Untuk itu, dalam penelitian ke lapangan peneliti menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara sebagai penunjang dalam mencari data-data yang diperlukan oleh peneliti.

1.6 Teknik Analisis Data

1.6.1 Reduksi Data

Dalam penelitian ini data yang di dapat akan dirangkum dan diklasifikasikan, setelah itu membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu sehingga data akan lebih fokus. Reduksi data ini sangat penting dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

1.6.2 Penyajian Data

Setelah tahap reduksi data selesai dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Jadi dalam hal ini data yang telah dirangkum dan dikategorikan oleh peneliti ditulis dalam bentuk teks atau uraian singkat.

1.6.3 Verifikasi data

Langkah terakhir adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini didapat dari hasil dan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat berada di lapangan. Kesimpulan ini bukan merupakan hasil akhir tetapi merupakan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan bisa berubah juga berkembang seiring peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

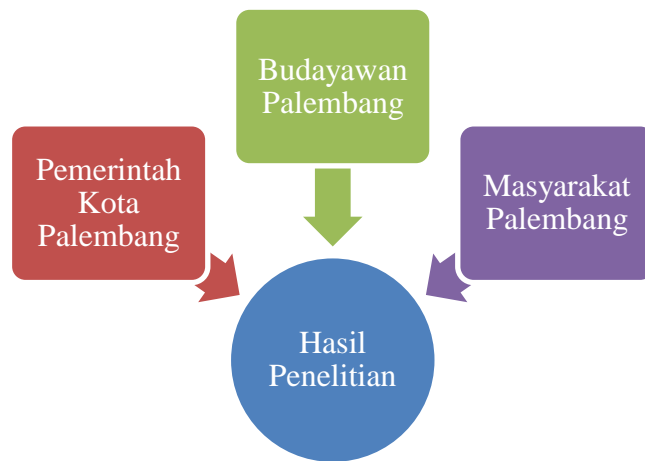
1.7 Validitas Data

1.7.1 Uji *Credibility*

Uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif

dan *member check* (Sugiyono 2014: 368). Oleh karena itu, untuk menghasilkan data yang valid dalam penelitian ini, peneliti akan terus melakukan perpanjangan pengamatan kembali ke lapangan dan melakukan pengamatan secara lebih cermat, mengecek kembali data yang diperoleh, mencari bahan referensi untuk membuktikan data yang telah ditemukan dan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tahap-tahap tersebut digunakan agar mendapat hasil yang valid.

Bagan 3.1
Triangulasi Sumber Data



Sumber: dioah peneliti, tahun 2018

1.7.2 Uji *Transferability*

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014: 376), dalam hal pengujian *transferability*, peneliti akan membuat laporan hasil penelitian yang berisikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Tujuan pembuatan laporan ini agar pembaca dapat memahami hasil penelitian ini dan dapat mengaplikasikan hasil penelitian ini.

1.7.3 Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Kegiatan ini dilakukan oleh pembimbing dengan melihat, memberi saran dan masukan kepada peneliti pada saat peneliti menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber

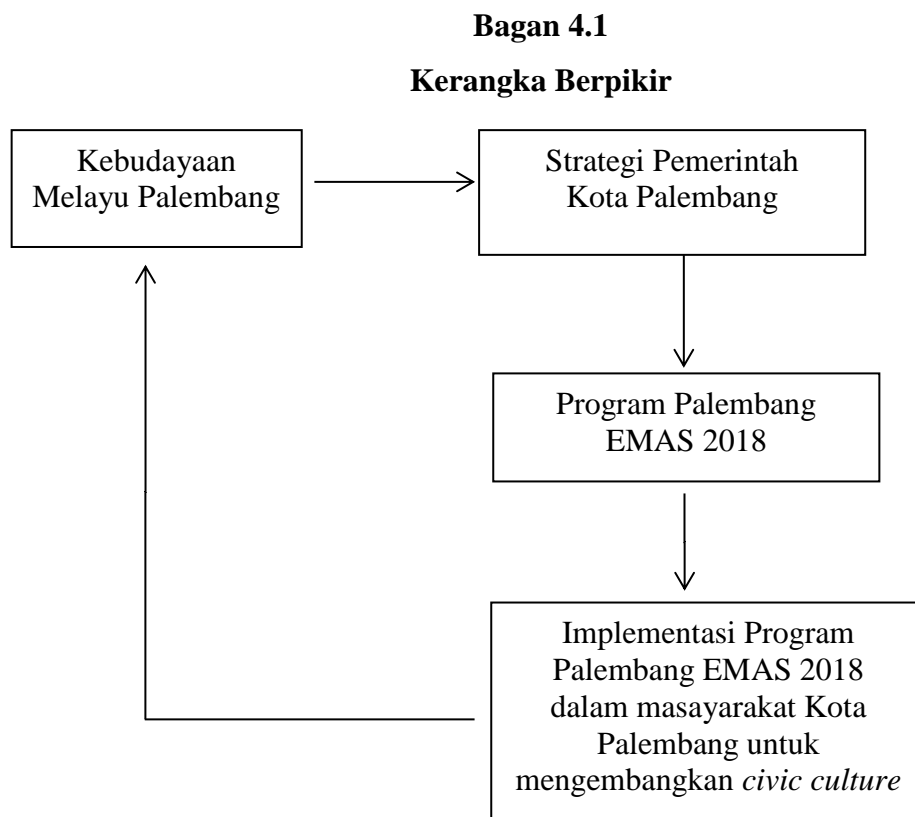
data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan (Sugiyono, 2014: 377).

1.7.4 Uji *Confirmability*

Pengujian *Confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut juga dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji ini mirip dengan uji *dependability*, sehingga bisa dilakukan secara bersamaan (Sugiyono, 2014: 377).

1.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Dengan menetapkan kerangka acuan penelitian ini diharapkan dapat menentukan batasan-batasan masalah yang akan diteliti sehingga penelitian tidak melebar dari permasalahan yang telah ditentukan. Berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut



(Sumber diolah peneliti, 2017)